

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pembuatan karya tugas akhir “*Anti Tesis Phasmophobia* dalam Fotografi Ekspresi”, membutuhkan proses dan tahapan dalam penciptaannya, karya foto ini tumbuh berdasarkan pengalaman penulis dan lingkungan sosial sekitar. Proses penciptaan meliputi observasi dan pengumpulan data. Untuk mewujudkan karya yang telah dirancang.

Untuk menciptakan karya “*Anti Tesis Phasmophobia* dalam Fotografi Ekspresi” menjadi karya foto yang baik dan menarik, penulis melakukan proses editing yang berguna untuk menyempurnakan kekurangan dari hasil setelah pemotretan selesai. Pengaturan cahaya, tata letak objek utama, properti pendukung warna dan komposisi sangat penting dan sangat berpengaruh kepada hasil karya foto. Selama proses penggarapan karya penulis mengalami kendala seperti penggunaan tempat foto, model foto seperti model anak-anak, lansia dan susah menentukan cahaya pada objek.

#### **B. Saran**

Dalam proses penciptaan karya tugas akhir ini dibutuhkan persiapan konsep yang harus sesuai dengan kondisi dan keadaan tempat sehingga ketika akan mengeksekusi karya semua yang dibutuhkan dalam pemotretan sudah siap. Oleh karena itu penulis harus sudah mempunyai

konsep visual yang akan diciptakan sehingga dapat mengurangi kendala saat proses pemotretan.

Sebelum memotret penulis atau pengkarya sebaiknya menjelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan pemotretan kepada kru yang bertugas agar tidak ada kesalahan komunikasi pada saat pemotretan berlangsung. Manajemen waktu dalam produksi serta manajemen tim menjadi hal yang perlu diperhatikan. Riset yang dilakukan jauh – jauh hari terhadap objek kajian akan sangat membantu dalam memvisualkan konsep yang akan disung karena waktu dalam pembuatan tugas akhir sangatlah terbatas. Selain itu mereka dapat mengetahui bahwa penciptaan karya fotografi ekspresi tidak hanya mengedepankan nilai estetikanya saja, tetapi harus ada konten dan isu yang diangkat melalui simbol – simbol secara semiotik agar pesan yang ingin disampaikan dalam karya fotografi ekspresi tersebut tersampaikan dengan baik, lebih bernilai dan tidak bersifat monoton.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajidarma Seno Gumira. 2001. *“Kisah Mata, Fotografi Antara DuaSubyek”*. Yogyakarta: Galang Press, Hal. 1.
- Soedjono, Soeprapto. 2006. *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti.
- Soedarso Sp. 1990. *“Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni”*. Yogyakarta: SakuDayar Sana
- Hasan Alwi. 2007. *“Kamus besar Bahasa Indonesia”*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Budiman, Kris. 2011 *Semiotika Visual : Konsep, Isu, dan Problem Ikonitas*. Yogyakarta: Jalasutra
- Nevid, Jeffrey S dkk. 2003. *Psikologi Abnormal Edisi Kelima* jilid 1. Erlangga: Jakarta
- Riliv. (2020). *Ensiklopedia, Memahami Fobia – Apa dan Mengapa*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Nevid, Jeffrey S, Rathus, S.A & Green, B. 2006. *Psikologi Abnormal Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Aditiawan, Rengga. 2015. *Kitab Fotografi Edisi Praktis*. Jakarta: Prima.
- Resnick, Mason. April 2011, *The Adorama Guide to Getting Started In Studio Lighting and Background*. USA: Adorama.

### Daftar Web

- Makris, Sylwia. 2021 *“Last Friend”* dalam <https://www.facebook.com>, diakses 5 Agustus 2021.
- Makris, Sylwia. 2019 *“The Seven Deadly Sins”* <https://www.facebook.com>. Diakses 27 Juni 2019.
- Aldo, Mikael. 2019 *“Menari dalam Bayangan”* <https://www.instagram.com>. Diakses 1 November 2019.